

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatkan kualitas kehidupan di masyarakat suatu negara merupakan tujuan dari upaya pembangunan ekonomi. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran, tetapi juga untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih baik, dengan harapan dapat mengurangi berbagai permasalahan kesenjangan ekonomi (Dwi *et al.*, 2021). Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan taraf hidup warganya dapat dinilai melalui pencapaian pembangunan ekonomi di negara tersebut. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses peningkatan pendapatan yang berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka panjang (Arsyad, 2015). Penting untuk melihat pembangunan sebagai suatu proses peningkatan dalam pendapatan per kapita, karena kenaikan tersebut mencerminkan tambahan pendapatan yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi menjadi suatu proses dalam mengobservasi dan menganalisis hubungan antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi, sehingga memungkinkan untuk memahami urutan dan dampak permasalahan pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap berikutnya.

Salah satu parameter keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi (Febriyani and Anis, 2021). Peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara diidentifikasi melalui peningkatan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan. Keberhasilan

upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tercermin dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi (Hodijah and Angelina, 2021). Tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara keseluruhan, dalam jangka panjang, peningkatan kesejahteraan dapat tercermin melalui peningkatan output per kapita (Amdan and Sanjani, 2023). Hal ini juga membuka berbagai pilihan untuk mengonsumsi barang dan jasa bagi masyarakat, seiring dengan peningkatan daya beli mereka.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Maulidya, 2021). Pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah mencakup perkembangan yang memiliki dimensi tunggal dan dapat diukur melalui peningkatan hasil produksi dan pendapatan, yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Ayem and Pratama, 2018). Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah, menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan mencerminkan bahwa daerah tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, diperlukan berbagai kebijakan yang terarah (Wianti and Nurgaheni, 2020). Kontribusi yang dapat dilakukan melibatkan upaya untuk meluaskan kegiatan ekonomi dengan tujuan mencapai pembangunan ekonomi. Seringkali, pembangunan ekonomi dihubungkan dengan proses industrialisasi (Jaya, 2023). Industri memainkan peran kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan kerja. Proses industrialisasi dapat dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan baik di tingkat nasional maupun daerah sangat bergantung pada kontribusi sektor-sektor ekonomi yang beragam (Febriyani and Anis, 2021). Setiap wilayah memiliki sektor-sektor utama yang menjadi pilar dalam mendukung perekonomian daerah.

Kabupaten Mojokerto merupakan bagian dari Kawasan Perkotaan Metropolitan Gerbangkertosusilo dan diposisikan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dengan skala global. Kabupaten ini diarahkan untuk mempertahankan peran sebagai pusat kegiatan nasional yang mendukung berbagai aspek ekonomi, termasuk pengembangan sektor pertanian seperti tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, perdagangan, jasa, pendidikan, kesehatan, pariwisata, transportasi, dan industri (Nuraini, 2017). Dengan demikian, Kabupaten Mojokerto termasuk dalam rencana pembangunan kawasan strategis dari perpektif ekonomi yang berada dalam lingkup kelola pemerintahan pusat.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto meningkat sebesar 5,88 persen. Namun mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 5,81 persen hingga tahun 2020 sebesar -1,11 persen, hal tersebut dampak dari pandemi Covid 19. Pada tahun 2021 berhasil naik sebesar 4,12 persen dan mengalami kenaikan kembali sebesar 5.82 persen pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto, 2023). Tingginya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah menjadi peluang yang dapat dioptimalkan untuk memacu perekonomian lokal. Kemajuan ekonomi daerah juga perlu dinilai berdasarkan sektor-sektor yang memiliki potensi untuk pengembangan lebih

lanjut. Sektor-sektor potensial harus dikelola secara maksimal agar dapat menjadi pendorong utama pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

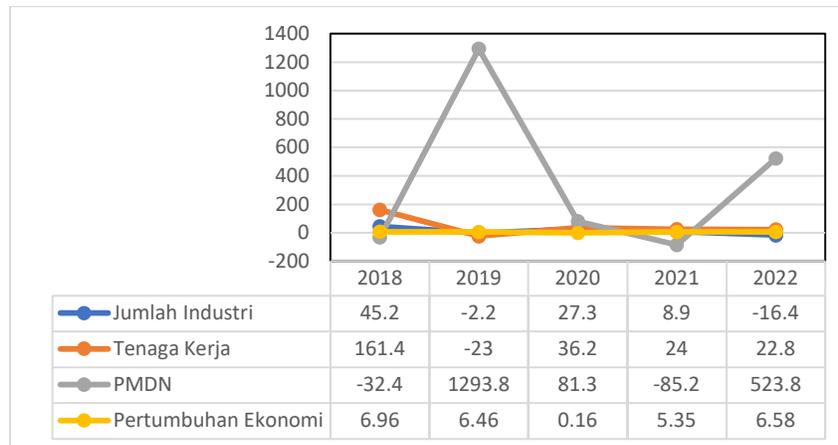
Salah satu potensi sektor yang dimiliki oleh Kabupaten Mojokerto adalah sektor industri. Kontribusi sektor industri memiliki dampak signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Sektor industri sendiri mempunyai peran sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) (Arsyad, 2015). Sektor industri pengolahan memegang peran penting dalam perekonomian di Kabupaten Mojokerto, hal ini terlihat dari distribusi presentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Mojokerto tahun 2022 dimana sektor industri memberikan kontribusi 6,58 persen. Sektor industri dapat dikatakan menopang lebih dari setengah perekonomian di Kabupaten Mojokerto

Menurut pandangan Rostow pada negara-negara berkembang peranan sektor industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi (Sufani dan Sari, 2023). Peningkatan kontribusi sektor industri dapat mengakibatkan perubahan struktur ekonomi suatu negara, baik secara bertahap maupun mendadak, dari sektor pertanian menuju sektor industri. Pertumbuhan jumlah industri juga akan mengakibatkan peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut (Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan dan Darwin Damanik, 2020). Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2022, penyumbang terbesar dari sektor industri pengolahan yaitu subsektor industri makanan yang memberikan kontribusi sebesar 51,89 persen (Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto, 2023). Selain sektor industri makanan, Kabupaten Mojokerto merupakan area yang potensial

untuk pengembangan perekonomian lokal, terutama dalam industri alas kaki. Hal ini dipandang sebagai peluang besar untuk memenuhi kebutuhan sandang masyarakat, khususnya dalam produksi sepatu. Banyak penduduk Kabupaten Mojokerto yang bekerja sebagai pengrajin alas kaki. Seiring berkembangnya industri alas kaki, pemerintah Kabupaten Mojokerto telah mendirikan Pusat Perkulakan Sepatu Trowulan sebagai langkah untuk mendukung perkembangan sektor ini (Nasrullah, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, menyatakan bahwa industri alas kaki mendominasi sektor industri di wilayah tersebut. Namun seiring dengan berjalannya waktu, industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto mengalami penurunan. Industri ini lebih didominasi oleh usaha kecil menengah, sedangkan hanya sedikit yang termasuk dalam kategori industri besar menengah.

Peran industri alas kaki tidak sebanding dengan industri makanan. Pada tahun 2022, kontribusi industri makanan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kabupaten Mojokerto mencapai 51,89 persen, sementara industri alas kaki hanya berkontribusi sebesar 1,77 persen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keduanya merupakan industri dominan, peran keduanya dalam pertumbuhan ekonomi sektor industri memiliki perbedaan yang signifikan.

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Industri, Tenaga Kerja, PMDN Sektor Makanan dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mojokerto Tahun 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Disperindag Kabupaten Mojokerto, data diolah 2024

Industri makanan di Kabupaten Mojokerto menyumbang peranan terbesar dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri yaitu sebesar 51,89 persen (Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto, 2023). Jumlah industri makanan di Kabupaten Mojokerto mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 45,2 persen pada tahun 2018. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -2,2 persen yang disebabkan oleh adanya pandemi *Covid-19*. Setelah terdampak pandemi, jumlah industri makanan berhasil meningkat kembali sebesar 27,3 persen pada tahun 2020. Pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 8,9 persen hingga menurun mencapai angka negatif pada tahun 2022 yaitu sebesar -16,4 persen. Penurunan yang drastis ini disebabkan oleh persaingan yang ketat dari pesaing-pesaing dari luar daerah, terutama perusahaan besar, yang menawarkan produk serupa dan memiliki dominasi pasar yang lebih kuat.

Akibatnya, tingkat produktivitas menurun, dan beberapa pelaku usaha akhirnya memilih untuk menghentikan operasional mereka.

Tenaga kerja pada industri makanan di Kabupaten Mojokerto mengalami pertumbuhan yang fluktuatif seiring dengan pertumbuhan jumlah industri makanan. Pada tahun 2018 tenaga kerja industri makanan mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 161,4 persen. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -23 persen. Kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 36,2 persen. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 24 persen dan turun kembali sebesar 22,8 persen pada tahun 2022. Penurunan jumlah tenaga kerja yang terjadi pada tahun 2019 seiring dengan turunnya jumlah industri makanan di Kabupaten Mojokerto. Penurunan tersebut disebabkan oleh banyaknya pekerja yang terdampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang terjadi sebagai dampak dari pandemi *Covid-19*. Beberapa sektor industri sedang dan besar mengalami kesulitan finansial yang mengakibatkan kegagalan usaha dan mengakibatkan penurunan jumlah pekerja.

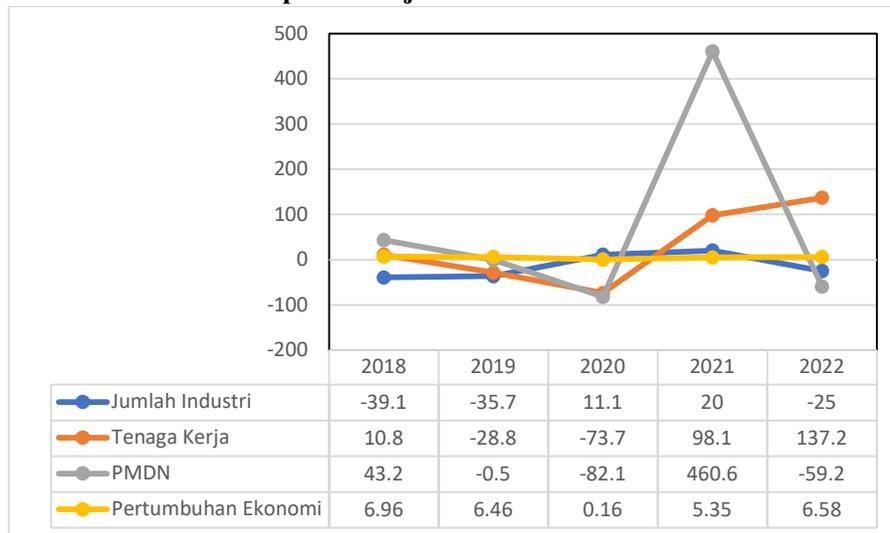
Fluktuasi pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satunya adalah investasi. Investasi merujuk pada kegiatan yang terkait dengan pengumpulan sumber daya finansial untuk memperoleh barang modal pada saat ini, dan dengan keberadaan barang modal tersebut, akan tercipta aliran produk baru di masa mendatang. Investasi pada industri makanan di Kabupaten Mojokerto cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar -32,4 persen. Kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 1293,8 persen. Kemudian

pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 81.3 persen dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan hingga mencapai angka negatif yaitu -85,2 persen dan berhasil naik sebesar 523,8 persen pada tahun 2022.

Investasi PMDN pada tahun 2019 justru mengalami kenaikan ditengah adanya pandemi *Covid 19*. Meskipun melambat, industri makanan adalah salah satu industri yang masih bisa bertahan saat pandemi dibandingkan dengan industri lainnya. Dengan keadaan yang masih bergulat dengan kendala bahan baku, kinerja industri makanan tetap tumbuh positif dan dilirik oleh banyak investor. Berdasarkan Publikasi Direktori Industri Besar Sedang Kabupaten Mojokerto dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto, industri makanan memiliki presentase terbesar industri besar sedang yaitu sebesar 14 persen. Keberhasilan industri makanan dalam mempertahankan kinerjanya mendapatkan respon positif dari para investor dalam negeri yang ditunjukkan dengan tingginya realisasi PMDN industri makanan di Kabupaten Mojokerto ditengah pandemi *Covid 19*.

Selain industri makanan, sektor industri yang mendominasi Kabupaten Mojokerto yaitu industri alas kaki, namun peranannya dalam pertumbuhan ekonomi sektor industri tidak sebesar industri makanan yaitu hanya 1,77 persen. Hal tersebut tercermin dari jumlah industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto mengalami pertumbuhan yang cenderung menurun dari tahun 2018 hingga 2022.

Gambar 1.2 Grafik Jumlah Industri, Tenaga Kerja, PMDN Sektor Industri Alas Kaki dan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kabupaten Mojokerto Tahun 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Disperindag Kabupaten Mojokerto, data diolah 2024

Berdasarkan grafik di atas, jumlah industri alas kaki mengalami penurunan hingga presentase negatif yaitu sebesar -39,1 persen pada tahun 2018 hingga tahun 2019 sebesar -35,7 persen. Namun pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan yaitu sebesar 11,1 persen pada tahun 2020, dan 20 persen pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022, jumlah industri alas kaki mengalami penurunan sebesar -25 persen.

Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto mengembangkan potensi alas kaki yang merupakan salah satu industri yang dominan dengan mengembangkan potensi melalui membangun PPST atau Pusat Perkulakan Sepatu Trowulan. Namun seiring dengan berjalannya waktu, industri alas kaki yang ada di Kabupaten Mojokerto mengalami penurunan jumlah industrinya. Penurunan signifikan dalam jumlah industri disebabkan oleh

kurangnya promosi produk, yang mengakibatkan produk menjadi kurang dikenal oleh masyarakat. Selain itu, industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto menghadapi persaingan yang sulit dengan industri sejenis di Kota Mojokerto yang berbatasan langsung dengan wilayah tersebut. Industri alas kaki di Kota Mojokerto lebih besar, lebih beragam, dan memiliki pangsa pasar yang lebih luas daripada industri serupa di Kabupaten Mojokerto. Kondisi ini menyebabkan industri alas kaki Kabupaten Mojokerto mengalami penurunan yang cukup besar.

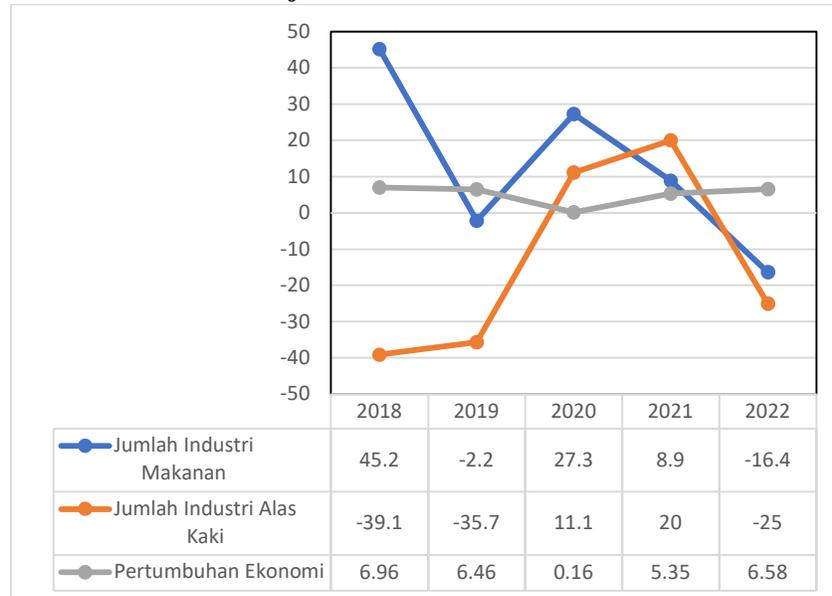
Tenaga kerja pada industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto mengalami pertumbuhan yang fluktuatif seiring dengan pertumbuhan jumlah industri makanan. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 10,8 persen. Namun mengalami penurunan sebesar -28,8 persen pada tahun 2019 hingga pada tahun 2020 turun kembali sebesar -73,3 persen. Sementara pada tahun 2021 jumlah tenaga kerja industri alas kaki mengalami kenaikan sebesar 89,1 persen. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan meskipun jumlah industri alas kaki mengalami penurunan. Dengan berkurangnya jumlah industri alas kaki seharusnya mengurangi jumlah tenaganya juga. Industri alas kaki yang mengalami kegagalan lebih didominasi oleh industri sedang, kecil dan menengah dimana jumlah tenaganya kurang dari 100 orang. Dengan demikian tenaga kerja yang terdampak pada penutupan usaha beralih pada industri besar yang pada akhirnya jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan kembali.

Investasi pada industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto cenderung berfluktuatif dan sempat menurun tajam pada tahun 2022. Pada tahun 2018

mengalami kenaikan sebesar 43,2 persen. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -0,5 persen. Pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 82,1 persen. Namun, investasi pada industri alas kaki meningkat pada tahun 2021 yaitu sebesar 460,6 persen hingga menurun tajam pada tahun 2022 yaitu sebesar -59.2 persen. Investasi industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto berhasil naik pada tahun 2020 padahal masih dalam pandemi. Seiring dengan penurunan industri alas kaki, investasi juga mengalami penurunan yang signifikan. Selain dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19, tahun 2022 juga mengalami inflasi yang berdampak pada berkurangnya pendapatan investasi di sektor alas kaki. Penurunan kondisi industri alas kaki menyebabkan kepercayaan investor menurun terhadap potensi industri tersebut di Kabupaten Mojokerto. Reduksi investasi juga berakibat pada ketidakefisienan produktivitas, yang pada gilirannya mengakibatkan penurunan jumlah industri dan penurunan tenaga kerja industri alas kaki.

Pertumbuhan ekonomi sektor industri dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu jumlah industri, tenaga kerja dan investasi. Potensi industri yang dimiliki Kabupaten Mojokerto yaitu industri makanan dan industri alas kaki yang dominan. Kedua industri tersebut memiliki kontribusi pada pertumbuhan ekonomi sektor industri Kabupaten Mojokerto. Berikut ini grafik pertumbuhan ekonomi sektor industri, jumlah industri makanan dan jumlah industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto.

Gambar 1.3 Grafik Jumlah Industri Makanan dan Industri Alas Kaki Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kabupaten Mojokerto Tahun 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Disperindag Kabupaten Mojokerto, data diolah 2024

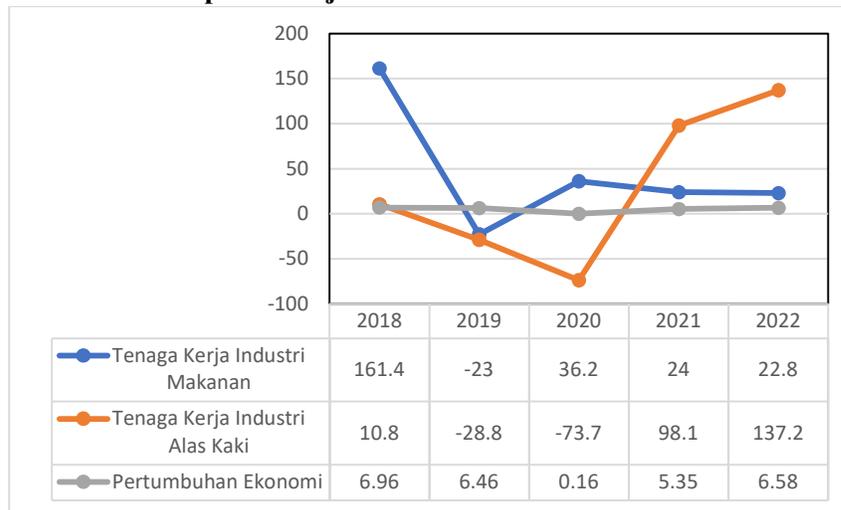
Dari grafik di atas dapat dilihat jika pertumbuhan ekonomi sektor industri terhadap jumlah industri alas kaki dan industri makanan di Kota Mojokerto tidak berjalan dalam tren yang sama. Pertumbuhan ekonomi sektor industri cenderung mengalami kenaikan pada dua tahun terakhir namun jumlah industri makanan dan industri alas kaki mengalami penurunan bahkan mencapai presentase negatif. Jumlah industri makanan mengalami pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan industri alas kaki. Jumlah industri makanan sempat mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2018 yaitu mencapai 45,2 persen. Kemudian pada tahun 2022 jumlah industri makanan mengalami penurunan hingga mencapai -16,4 persen. Sementara jumlah industri alas kaki hanya mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu sebesar 20 persen. Bahkan pada tahun 2018, jumlah industri alas kaki di

Kabupaten Mojokerto mengalami penurunan hingga mencapai presentase negatif yaitu sebesar -39,1 persen tetapi pertumbuhan ekonomi sektor industri justru mengalami kenaikan.

Industri alas kaki dan industri makanan di Kabupaten Mojokerto keduanya lebih dominan pada skala usaha menengah, di mana jumlah tenaga kerjanya kurang dari 100 orang. Kedua sektor industri ini banyak mengalami kegagalan terutama sebagai dampak dari pandemi yang terjadi pada tahun 2019. Namun, industri makanan yang termasuk dalam kategori besar dan menengah terus berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kabupaten Mojokerto. Sementara itu, industri alas kaki mengalami penurunan jumlahnya karena banyak yang mengalami kegagalan usaha, sehingga berujung pada penutupan beberapa usaha. Penurunan tersebut disebabkan oleh kurangnya daya saing dan penguasaan pasar dari industri alas kaki Kabupaten Mojokerto.

Industri dengan tingkat produktivitas yang tinggi cenderung menghasilkan output yang memiliki dampak besar pada penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja, sebagai salah satu faktor produksi, menjadi unsur krusial dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengelolaan dan pengendalian sistem ekonomi, termasuk dalam aspek produksi, distribusi, konsumsi, dan investasi (Sufani and Sari, 2023). Dengan meningkatnya tenaga kerja akan meningkatkan nilai tambah dari suatu proses produksi. Berikut grafik pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja sektor industri alas kaki dan makanan Kabupaten Mojokerto.

Gambar 1.4 Grafik Tenaga Kerja pada Industri Makanan dan Industri Alas Kaki Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kabupaten Mojokerto Tahun 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Disperindag Kabupaten Mojokerto, data diolah 2024

Berdasarkan grafik di atas, pertumbuhan ekonomi sektor industri dan tenaga kerja pada industri makanan dan industri alas kaki tidak berjalan pada tren yang sama. Pertumbuhan ekonomi sektor industri mengalami kenaikan pada dua tahun terakhir sedangkan tenaga kerja mengalami pertumbuhan yang relatif berfluktuatif. Tenaga kerja pada industri makanan di Kabupaten Mojokerto mengalami pertumbuhan yang fluktuatif seiring dengan pertumbuhan jumlah industri makanan. Pada tahun 2018 tenaga kerja industri makanan mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 161,4 persen. Namun pada tahun 2029 mengalami penurunan sebesar -23 persen. Kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 36,2. Pada tahun 2021 megalami penurunan sebesar 24 persen dan turun kembali sebesar 22,8 persen pada tahun 2022. Sementara pada industri alas kaki pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 70,3 persen. Namun mengalami penurunan

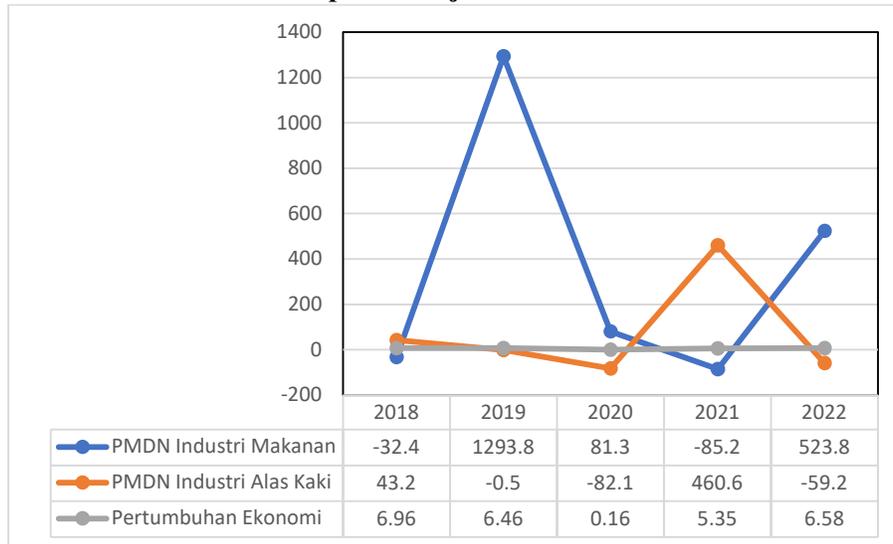
sebesar -26,2 persen pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 kenaikan sebesar 24,3 persen. Sementara pada tahun 2021 jumlah tenaga kerja industri alas kaki mengalami penurunan kembali sebesar 14,4 persen.

Pertumbuhan fluktuatif dalam jumlah tenaga kerja seiring dengan perubahan jumlah industri disebabkan oleh perubahan dalam jumlah angkatan kerja yang mengalami fluktuasi. Dapat disimpulkan bahwa industri makanan dan industri alas kaki masih belum mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Fluktuasi jumlah tenaga kerja terjadi karena situasi perekonomian di mana kemajuan ekonomi dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini kemudian dapat meningkatkan permintaan dan konsumsi masyarakat, yang pada gilirannya dapat menciptakan peluang lapangan kerja baru dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja memiliki peran krusial sebagai salah satu faktor produksi yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nasional dari segi kuantitas. (Prameswari, Muljaningsih and Asmara, 2021). Pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar dapat meningkatkan produksi dalam suatu perekonomian.

Selain jumlah industri dan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi sektor industri juga terpengaruh oleh investasi. Investasi adalah kegiatan yang terkait dengan upaya mendapatkan sumber daya keuangan untuk memperoleh barang modal pada saat ini, dengan tujuan menghasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang. (Sudirman and M. Alhudori, 2018). Perkembangan

investasi pada industri alas kaki dan industri makanan Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 1.5 Grafik Investasi PMDN pada Sektor Industri Makanan dan Industri Alas Kaki Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kabupaten Mojokerto Tahun 2018-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Disperindag Kabupaten Mojokerto, data diolah 2024

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi sektor industri dan investasi tidak berada pada tren yang sama. Pertumbuhan ekonomi sektor industri cenderung meningkat pada dua tahun terakhir sementara investasi PMDN sektor industri makanan dan industri alas kaki mengalami fluktuasi seiring naik turunnya jumlah industri dan jumlah tenaga kerja. Investasi pada industri makanan di Kabupaten Mojokerto cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar -32,4 persen. Kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 1293,8 persen. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 81.3 persen dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan hingga mencapai

angka negatif yaitu -85,2 persen dan berhasil naik sebesar 523,8 persen pada tahun 2022. Sementara investasi pada industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto cenderung berfluktuatif dan sempat menurun tajam pada tahun 2022. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 43,2 persen. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -0,5 persen. Pada tahun 2020 berhasil meningkat sebesar 1,5 persen. Namun, investasi pada industri alas kaki menurun pada tahun 2021 yaitu sebesar -0,9 persen hingga menurun tajam pada tahun 2022 yaitu sebesar -59,2 persen. Investasi PMDN pada tahun 2019 justru mengalami kenaikan ditengah adanya pandemi *Covid 19*. Meskipun melambat, industri makanan adalah salah satu industri yang masih bisa bertahan saat pandemi dibandingkan dengan industri lainnya. Dengan keadaan yang masih bergulat dengan kendala bahan baku, kinerja industri makanan tetap tumbuh positif dan dilirik oleh banyak investor.

Pertumbuhan ekonomi sektor industri dan investasi tidak berada pada tren yang sama. Padahal dalam teori ekonomi pembangunan, menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif (Ain', 2021). Dalam teori tabungan dan investasi oleh Harrod-Domar dijelaskan bahwa investasi dianggap sebagai faktor krusial yang memiliki dua peran penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin mudah proses investasi dalam suatu negara, semakin banyak investasi yang dilakukan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan nasional. Penurunan investasi dapat mengakibatkan ketidakefisienan produktivitas, yang menyebabkan penurunan jumlah industri makanan dan tenaga kerja. Meskipun mengalami

penurunan dalam beberapa tahun, pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kabupaten Mojokerto menunjukkan kecenderungan kenaikan dalam empat tahun terakhir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggie Triteliea (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Jumlah Industri, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2014-2018” menyimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas menghasilkan sebuah kesimpulan berupa secara bersamaan ketiga variabel bebas yaitu jumlah industri, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan serta positif terhadap variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi Gerbangkertasusila diantaranya tujuh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018.

Berdasarkan penelitian Mamai Maisaroh dan Havid Risyanto (2017) Dengan judul penelitian “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Banten” menyimpulkan bahwa hasil analisis dapat diketahui Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja (angkatan kerja yang bekerja) diperoleh nilai probabilitas sebesar (0.0000) dengan tingkat signifikansi sebesar (0.05) artinya secara simultan atau bersama-sama Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga kerja (Angkatan kerja yang bekerja) berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten selama periode 2010-2015.

Perkembangan sektor industri di Kabupaten Mojokerto terutama pada industri makanan dan industri alas kaki didukung oleh banyaknya jumlah

industri, tenaga kerja dan investasi. Perkembangan jumlah industri makanan dan industri alas kaki di Kabupaten Mojokerto berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi sektor industri. Penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis perbedaan jumlah industri, tenaga kerja, dan investasi (PMDN) pada sektor industri makanan dan alas kaki dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri Kabupaten Mojokerto. Sehingga penulis menyusun judul penelitian “**Analisis Perbedaan Sektor Industri Makanan dan Industri Alas Kaki Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri di Kabupaten Mojokerto**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan jumlah industri makanan dan alas kaki di Kabupaten Mojokerto?
2. Apakah terdapat perbedaan tenaga kerja pada industri makanan dan alas kaki di Kabupaten Mojokerto?
3. Apakah terdapat perbedaan investasi pada industri makanan dan alas kaki di Kabupaten Mojokerto?
4. Apakah terdapat pengaruh jumlah industri, tenaga kerja dan investasi pada industri makanan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kabupaten Mojokerto?
5. Apakah terdapat pengaruh jumlah industri, tenaga kerja dan investasi pada industri alas kaki terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kabupaten Mojokerto?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan jumlah industri makanan dan alas kaki di Kabupaten Mojokerto?
2. Untuk mengetahui perbedaan tenaga kerja pada industri makanan dan alas kaki di Kabupaten Mojokerto?
3. Untuk mengetahui perbedaan investasi pada industri makanan dan alas kaki di Kabupaten Mojokerto?
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah industri, tenaga kerja dan investasi pada industri makanan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kabupaten Mojokerto?
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah industri, tenaga kerja dan investasi pada industri alas kaki terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kabupaten Mojokerto?

5.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis perbedaan antara industri makanan dan alas kaki di Kabupaten Mojokerto serta menganalisis pengaruh jumlah industri, tenaga kerja, dan investasi pada sektor industri makanan dan alas kaki terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kabupaten Mojokerto. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara tercermin melalui kenaikan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara tersebut. Usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat tercermin dari pencapaian pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang

tinggi mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi sering dikaitkan dengan proses industrialisasi, di mana industri menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Perkembangan pesat di sektor industri dapat terlihat dari peningkatan jumlah industri, besar penyerapan tenaga kerja, dan kapasitas modal yang tinggi. Investasi menjadi faktor penting yang memiliki peran ganda dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Semua data yang meliputi jumlah industri, tenaga kerja, investasi dan pertumbuhan ekonomi sektor industri Kabupaten Mojokerto tersedia pada Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto. Dalam penelitian ini menggunakan data secara *time series* dari tahun 2012-2022.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah dalam perencanaan dan implementasi kebijakan serta program-program yang mendukung pertumbuhan ekonomi sektor industri Kabupaten Mojokerto dengan optimal sehingga pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat semakin merata.

5.2. Manfaat Penelitian

Dengan berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang ingin didapat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam pertumbuhan ekonomi sektor industri yang ada pada suatu daerah dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kabupaten Mojokerto.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian serta sebagai perbandingan penelitian di masa yang akan datang.